

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

IV.1. KESIMPULAN

Dari hasil penerapan teori sebagai alat analisis maka diambil kesimpulan kondisi pasar industri suratkabar harian pagi di Surabaya sebagai berikut :

1. Industri suratkabar ditandai dengan kegiatan produksi yang berbeda dengan kegiatan produksi barang dan jasa lainnya yang terjadi pada industri lainnya. Ternyata kegiatan produksi terbagi dalam dua tahap, yaitu tahap memproduksi berita dan tahap memproduksi koran. Dari kenyataan ini maka industri suratkabar merupakan industri yang memproduksi jasa (informasi) tetapi ditawarkan kepada masyarakat pembaca dalam bentuk barang (koran).
2. Pasar industri suratkabar harian berstruktur tight oligopoli di mana terdapat dominant firm (PT. Jawa Pos Group) dan fringe firm (PT. Antar Surya Jaya). Struktur tight oligopoli dengan ciri kehadiran dominant firm karena Pemerintah dan teknologi menempatkan diri sebagai determinan pembentuk struktur pasar tersebut. Struktur juga ditandai dengan diferensiasi pada karakteristik materi berita. Kombinasi materi isi berita yang berbeda-beda menjadi ciri di mana suratkabar beredar. Masing-masing suratkabar memiliki

dominant firm memiliki lima surat kabar yang menerapkan strategi diskriminasi harga untuk menciptakan permintaan sisa yang semakin kecil yang diterima Surya. Hal ini berarti struktur tight oligopoli di mana dominant firm hadir dengan strategi diskriminasi harga yang bersumber dari diferensiasi produk akan menghasilkan conduct yang nampak pada struktur industri monopoli. Konsekuensi selanjutnya performance yang dihasilkan dominant firm dengan struktur tight oligopoli tersebut adalah performance yang mendekati performance monopoli.

3. Performance sosial yang buruk yang muncul yang diterima masyarakat dalam bentuk berita-berita yang ditawarkan bersifat bombastis dan sensasional seperti telah diuraikan merupakan akibat dari kurang tegasnya Pemerintah melaksanakan peraturan yang dibuatnya. Pemerintah bertindak tegas jika performance sosial buruk tersebut dipandang mengganggu kepentingan Pemerintah dan Negara.
4. Model The Chicago School merupakan model yang sesuai untuk menganalisa pasar industri surat kabar harian pagi Surabaya. Model ini dapat menjelaskan fenomena yang terjadi yang menyangkut S-C-P industri surat kabar harian pagi. Peran Pemerintah sebagai determinan sangat kuat mempengaruhi kondisi pasar surat kabar. Sehingga model The Chicago School berlaku tetapi harus

dikembangkan tentang pengertian performance sosial.

IV.2. SARAN

Berdasar kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Pemerintah hendaknya melakukan deregulasi dalam bentuk pemberian kemudahan bagi calon penerbit yang hendak masuk ke pasar surat kabar harian pagi di Surabaya. Deregulasi tersebut akan merangsang masuknya penerbit baru dan mendorong terciptanya conduct dan performance persaingan.
2. Perlu adanya keselarasan antara performance sosial yang diinginkan Pemerintah dan yang diharapkan masyarakat. Keselarasan ini terwujud jika Pemerintah lebih memperhatikan harapan masyarakat daripada hanya memperhatikan sisi yang menguntungkan Pemerintah. Misalnya Pemerintah mengeluarkan kebijaksanaan baru agar performance sosial juga mengutamakan tanggungjawab sosial kepada masyarakat.
3. Untuk Surabaya kegiatan pendataan oplah yang dilakukan Pemerintah melalui Departemen Penerangan juga harus menyangkut oplah yang beredar untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi pasar industri surat kabar.